



Pengaruh *Intellectual Capital, Leverage* Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Zahra Ramadani Jasman¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia
Email: zahraramadanijasman@gmail.com¹

Alamat: Jl. Lingkar Dalam, Lasusua, Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara

*Penulis Korespondensi

Abstract.

This study was conducted to find out whether intellectual capital and leverage can affect return on assets in property and real estate on Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). In addition, whether company size can moderate the influence of the dependent and independent variables. This study uses a quantitative approach by taking secondary data from property and real estate in the 2016-2021 research period. The analytical method used is panel data regression with the help of eviews12. The results of the study show that intellectual capital and leverage do not have a significant effect on return on assets. Meanwhile, company size is able to moderate the effect of intellectual capital and leverage on return on assets in property and real estate on Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).

Keywords: Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

JEL Classification: I22; I23; G32

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah modal intelektual dan leverage dapat memengaruhi pengembalian aset properti dan real estat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data sekunder properti dan real estat pada periode penelitian 2016-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan eviews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian aset. Sementara itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh modal intelektual dan leverage terhadap pengembalian aset properti dan real estat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kata Kunci: Modal Intelektual, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Klasifikasi JEL: I22; I23; G32

1. LATAR BELAKANG

Institusi memiliki model bisnisnya sendiri untuk menciptakan nilai ekonomi pada perusahaannya sendiri (Nawaz & Ohlrogge, 2022). Bertahan dari persaingan yang ketat merupakan tantangan untuk suatu perusahaan disegala bidang industri (Setyowati & Kusumawati, 2022). Komposisi sumber daya terwujud maupun tidak berwujud yang dikelola perusahaan merupakan faktor utama dalam kinerjanya (Prasojo et al., 2022). Selain itu, tujuan lain perusahaan berdasarkan manajemen keuangan yakni

memaksimalkan nilai dari perusahaan yang artinya jika nilai tersebut tinggi, artinya para pemegang saham juga sejahtera.

Perusahaan mengalami perubahan mendasar dari bisnis berbasis tenaga kerja menjadi basis pengetahuan. *Intellectual capital* sebagai wujud peningkatan kinerja suatu perusahaan (Zheng et al., 2022). *Intellectual capital* dapat memperkuat kinerja keuangan organisasi (Demartini & Baretta, 2022). *Intellectual Capital* dapat berdampak pada regulasi permodalan, ROA dan Leverage (Sari & Hidayat, 2020). Selanjutnya, manajemen IC yang efisien menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang (Ousama et al., 2020).

Penelitian tentang dampak *intellectual capital* terhadap kinerja bank telah dilakukan sebelumnya (Nguyen et al., 2021). Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mencoba meneliti dampak *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan Islam utamanya Investasi Syariah. Penduduk Islam yang terus meningkat menjadikan saham syariah di Indonesia diperlukan. Sektor properti dan *real estate* sebagai salah satu yang berkembang pesat. Sektor ini biasanya bergerak untuk pengoperasian, penjualan, pengembangan dan penyewaan bangunan seperti rumah, apartemen dan bangunan lainnya yang tidak termasuk dalam tempat tinggal misalnya kantor, toko, tanah dan sebagainya (Fresma Sari & Effendi, 2021).

Studi ini berkontribusi pada literatur *intellectual capital*. Pertama, IC diproksikan dengan koefisien intelektual nilai tambah (VAIC) beserta sub komponennya, Kedua, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang akan diuji MRA pada analisis data, Ketiga, sebagai literatur tambahan untuk penelitian yang menjadikan perusahaan saham syariah sebagai objek penelitian. Terakhir, penelitian ini menjadi sumber informasi untuk melihat kinerja saham syariah di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang profitabilitas memperoleh hasil yang masih beragam, salah satu variabel independent yang mampu memberikan pengaruh menurut riset terdahulu yaitu *leverage*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021); Sartika et al. (2022); Adria & Susanto (2020); Sianturi (2021); Pratiwi et al. (2018) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti jika *leverage* suatu perusahaan mengalami peningkatan maka profitabilitas juga meningkat. Sedangkan penelitian Oktavia et al. (2022); Lamba, Angryani & Atahau (2022); Qurrotulaini &

Anwar (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa rendahnya suatu *leverage* tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai suatu perusahaan utamanya profitabilitas.

Sedangkan penelitian tentang *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut penelitian Kazhimy & Sulasmiyati (2019); Farida (2021); Dwinesia et al. (2020); Linda (2018); Maqhfira & Fadhlia (2020); Senjaya Sheina & Leny Suzan (2021) menyatakan adanya pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ozkan et al. (2017); Yusra et al. (2020); Pangesti & Sutanto (2020); Arifulsyah & Nurulita (2020); Jian Xu (2020); Euis (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya pada ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang dalam penelitian ini di proksikan menjadi ROA. Sedangkan untuk hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020); Fardani & Mardani (2017); Joni (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi *intellectual capital* terhadap ROA. Untuk *Intellectual capital* terdiri dari pengukuran VAICTM seperti yang digunakan Kazhimy (2019); Farida (2021); Aisyah & Heri (2022); Senjaya, S & Suzan (2021); Rahma (2021); Silviani (2021); Veronica & Rasyid (2020) dimana pengukuran ini berupa *value added human capital (VAHU)*, *structural value added (STVA)*, dan *value added capital employed (VACE)*. Untuk perbedaan yang lain, penelitian ini meneliti sektor perusahaan property dan *real estate* pada *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan, terdapat pihak yang menjalin komunikasi atau interaksi. Pihak yang dimaksud yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori keagenan juga bisa dikatakan sebagai pemisah antara keduanya untuk menjalankan perannya masing-masing. Perlu diingat bahwa agen selalu

memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan hasilnya bukan yang terbaik melainkan untuk kepentingan principal itu tersendiri (Nugroho, 2022). Masalah agensi yang terjadi perlu diselesaikan dengan menyebabkan biaya yang disetujui, biaya keagenan mengambil peran baik sebagai insentif atau sanksi yang disesuaikan dengan kepentingan agen, sehingga lebih berkolerasi dengan kepentingan para pemilik saham (Wardoyo et al., 2021).

Pada perusahaan, teori keagenan sebagai dasar dalam menjalankan bisnis ketika pemilik memberikan tanggung jawab pada pihak lain yang tidak terikat dengan perusahaan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Problematika keagenan timbul karena adanya pemindahan perjanjian atas pihak yang memberikan kontrak terhadap pihak yang diberikan tugas untuk melakukan sebuah perintah (Cahyadi & Mertha, 2019). Dapat diartikan bahwa teori keagenan merupakan solusi untuk menyusun kontrak sehingga terjaga dari konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen.

Resource Based View

Teori ini melihat sumber daya dan kemampuan suatu perusahaan adalah hal utama yang didasari oleh kemampuan daya saing dan kinerja perusahaan. Sebelum era ekonomi berbasis pengetahuan, sumber daya memiliki peran sebagai penentu posisi persaingan perusahaan (Rari & RT, 2019). Dengan memiliki sumber daya yang berbeda, tentunya akan memberi keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki kemampuan membawa perusahaan mencapai keunggulan yang berlanjut karena dengan perusahaan memiliki *intellectual capital*, kinerja perusahaan dapat meningkat serta laba dan kualitas laba dapat didapatkan.

Intellectual Capital

Definisi dari *Intellectual Capital* adalah sekelompok asset pengetahuan yang dimiliki dan dikendalikan suatu organisasi untuk mendorong mekanisme penciptaan nilai untuk kepentingan perusahaan (Alipour, 2012). *Intellectual Capital* juga bisa didefinisikan sebagai sumber daya berdasar pada pengetahuan yang merupakan asset tak berwujud yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan perusahaan yang kompetitif (Anggraini et al., 2019). Dalam penelitian ini variabel *intellectual capital* diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* dengan memiliki tiga

komponen penjumlahan (1) *Value Added Human Capital (VAHC)* (2) *Structural Capital Value Added (STVA)* (3) *Value Added Capital Employeed (VACA)* yang juga digunakan oleh Kazhimy (2019); Farida (2021); Aisyah & Heri (2022). VAIC™ dapat dihitung dengan cara:

- a) Menghitung *Value Added*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

$$VA = Value\ Added$$

OUT = Output (Total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (Total beban, kecuali beban karyawan)

- b) Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

$$VA = Value\ Added$$

E = *Capital Employed* (Jumlah ekuitas)

- c) Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

$$VA = Value\ Added$$

HC = *Human Capital* (Beban Karyawan)

- d) Menghitung *Structural Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

$$SC = Structural\ Capital\ (VA - HC)$$

$$VA = Value\ Added$$

- e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

$$VAIC^{TM} = Value\ Added\ Intellectual\ Coefficient$$

$$VACA = Value\ Added\ Capital\ Employed$$

$$VAHU = Value\ Added\ Human\ Capital$$

$$STVA = Structural\ Value\ Added$$

Leverage

Leverage termasuk bagian penting dari faktor pendanaan. Hal ini menjelaskan tingkat dari suatu asset yang didanai menggunakan hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Dewi et al., 2015). Posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan laba. Umumnya, hutang yang digunakan semakin banyak berkaitan dengan total asset maka semakin besar *leverage* keuangannya. *Leverage* keuangan adalah pembesaran resiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan tetap, misalnya hutang dan saham prefen (Gitman & C.J. Zutter, 2015). *Leverage* diartikan sebagai penggunaan biaya tetap atas asset maupun beban untuk meningkatkan hasil pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana bersumber dari utang sebagai pembiayaan aktiva perusahaan (Firmansyah & Purnamasari, 2019). Dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan internal suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Profitabilitas dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam sebuah periode. Rasio ini mempunyai tujuan melihat tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam penerapannya, banyak manfaat yang dapat diambil dari rasio profitabilitas, baik itu untuk perusahaan, manajemen perusahaan, maupun pemangku kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan (Fasya, 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan rasio lainnya. Pengukuran dari variabel ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai gambaran mengenai besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki, total penjualan dan jumlah karyawan. Dengan jumlah asset yang besar, total penjualan serta jumlah karyawan juga ikut meningkat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang juga besar pada dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian sehingga memiliki kemampuan bersaing dalam industri (Fery Irawan & Achmad, 2014). Ukuran perusahaan mampu memberi gambaran kapasitas sebuah emiten. Hal ini ditetapkan sesuai total asset, penjualan dan rata-rata penjualan (Maslika 'atin & Muhamram, 2022). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$SIZE = LN (\text{Total Asset})$$

Pengembangan Hipotesis

Menurut pandangan *Resource-Based Theory*, suatu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud

dan asset tidak berwujud). Teori ini menganjurkan kinerja dari sebuah perusahaan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari asset perusahaan. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan VA (*Value Added*) merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan laba yang hanya merupakan ukuran return bagi pemegang saham. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan VA (*Value Added*) yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Pangestu & Pangeran, 2018).

Stakeholder Theory juga mengungkapkan seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada perciptaan nilai atau *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan dari sumberdaya *intellectual* memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing. *Human Capital* merupakan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, hubungan, sikap, bakat dan perilaku karyawan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang lebih baik (Pangestu & Pangeran, 2018)

Intellectual capital dalam hal ini di proksikan menjadi VAIC adalah asset yang tak berwujud dan menggambarkan sumberdaya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang digunakan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sejalan dengan *Resource Based View Theory* yaitu melihat seberapa penting keunggulan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan sebagai dasar kemampuan daya saing. Beberapa penelitian memperoleh hasil *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena intellectual capital merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas Return On Asset semakin meningkat (Wijayani, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan efektif dan efisien sehingga mampu bersaing secara unggul dan menghasilkan nilai tambah yang berdampak baik pada kinerja perusahaan (Senjaya & Suzan, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kazhimy & Sulasmiyati (2019); Farida (2021);

Dwinesia et al. (2020); Linda (2018); Maqhfira & Fadhlia (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan sehingga tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2018). Indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban akan hutang yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan antara kewajiban dengan saham dan surat berharga yang dimiliki perusahaan (Barus & Norita, 2017). Pada dasarnya, menggunakan aset dan sumber dana dengan biaya tetap yang berfungsi dalam peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan tidak serta merta berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berbentuk hutang dari pinjaman kreditur. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021); Sartika et al. (2022); Adria & Susanto (2020); Sianturi (2021); Pratiwi et al. (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *intellectual capital* pada suatu perusahaan membawa keunikan tersendiri sebagai nilai unggul dan identitas yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain. Hal ini diartikan sebagai penciptaan nilai dari *intellectual capital* yang menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi (Yuliawati & Alinsari, 2022). *Intellectual Capital* dianggap sebagai sumber daya yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Pangesti & Sutanto, 2020). Maka dari itu, ukuran suatu perusahaan menentukan *intellectual capital* sebuah perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan log size, nilai pasar saham dan kapitalisasi pasar membuat ukuran perusahaan besar (Rochyawati et al., 2017). Kinerja keuangan juga dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan. *Intellectual capital* yang baik ditunjang dengan fasilitas ukuran perusahaan yang menjamin, maka disimpulkan bahwa perusahaan sangat berkomitmen dalam peningkatan kinerja keuangan, sistem pengendalian dan manajemen yang baik (Arifulsyah & Nurulita, 2020).

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan *signalling theory* dari Brigham dan Houston (2014) yang menyatakan bahwa sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima secara baik oleh perusahaan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total keseluruhan aset perusahaan dalam suatu periode, semakin tinggi aset maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat suatu logika berfikir bahwa pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan mencakup informasi yang dapat dipergunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya dibutuhkan intellectual capital yang baik agar tidak terjadi kekeliruan dan sebagai bukti kinerja keuangan kepada investor. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan oleh Widyaningsih (2018); Purwati L (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis membuat suatu hipotesis:

H₃: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.

Leverage dimanfaatkan untuk mengukur besaran hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk pendanaan asset (Febriani et al., 2020). Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Ukuran perusahaan dengan leverage adalah perusahaan dengan total aset yang besar memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lebih banyak, oleh karena itu hal ini berkaitan dengan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari hutang (Riani et al., 2019). Teori ini didukung oleh penelitian Isty et al. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas (ROA).

H₄: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data sekunder perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) dari periode tahun 2016-2021. Selain itu, metode analisis yang digunakan ialah regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews12*. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang dilakukan untuk menambah data menjadi lebih banyak sehingga akan memperoleh kualifikasi kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi (Widarjono, 2013). Penggunaan regresi data panel dengan menentukan model antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dan menggunakan pemilihan model terbaik dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*. Adapun model persamaannya digambarkan yakni:

$$\begin{aligned} ROA = & \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \beta_4 VAICTM + \beta_5 DER \\ & + \beta_6 SIZE + \beta_7 VAICTM * SIZE + \beta_8 DER * SIZE + e \end{aligned}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

VAICTM = *Intellectual Capital*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-8} = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, Metode *purposive sampling* ialah penentuan sampel atas dasar pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pada pemilihan sampel yakni terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada sektor property dan <i>real estate</i> di <i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i> pada tahun 2016-2021	23
2	Perusahaan yang terdaftar tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2021	(2)
	Jumlah Sampel	21
	Periode Penelitian	6
	Jumlah Observasi	126

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	VACA	VAHU	VAIC	DER
Mean	1.242362	-15.25372	18.71410	4.447015	0.739918
Median	0.030802	0.024606	2.597698	3.247914	0.586429
Maximum	116.9227	205.9808	10300.11	10480.43	3.687806
Minimum	-0.119540	-397.0705	-4508.823	-4507.585	0.001182
Std. Dev.	10.84299	78.97857	1410.135	1429.730	0.582981
Observations	126	126	126	126	126

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 yang menggambarkan statistic deskriptif pada berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel ROA memperoleh nilai tertinggi sebesar 116.9227, nilai terendah sebesar -0.119540, dan nilai rata-rata sebesar 1.242362. Untuk variabel VACA memperoleh nilai tertinggi sebesar 205.9808, nilai terendah sebesar -397.0705 dan nilai rata-rata sebesar -15.25372. Kemudian variabel VAHU memperoleh nilai tertinggi sebesar 10300.11, nilai terendah sebesar -4508.823 dan nilai rata-rata sebesar 18.71410. Selanjutnya variabel VAIC memperoleh nilai tertinggi sebesar 10480.43, nilai terendah sebesar -4507.585 dan nilai rata-rata sebesar 4.447015.

Terakhir variabel DER memperoleh nilai tertinggi sebesar 3.687806, nilai terendah sebesar 0.001182 dan nilai rata-rata sebesar 0.739918. Dalam pengujian ini variabel STVA dihilangkan dalam pengujian dikarenakan terjadi *near singular matriks* atau adanya multikolinearitas yang membuat data tidak bisa diolah jika tidak dihilangkan.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect* dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji chow terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	152.029569	20	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Uji chow digunakan untuk menentukan suatu model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM). Berdasarkan hasil estimasi uji chow pada tabel 3 maka dapat diketahui nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* sebesar $0,000 <$ nilai kritis (0,05), sehingga penggunaan model *fixed effect* lebih tepat dibanding model *common effect*. Setelah melakukan uji ini, langkah selanjutnya dengan melakukan pengujian *hausman*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dengan melihat nilai signifikansi model sebesar 0,05. Hasil dari uji hausman terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	141.128749	5	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil estimasi uji hausman pada tabel 6 maka dapat diperoleh hasil probabilitas dari *cross-section random* sebesar $0,000 <$ nilai kritis (0,05). Hasil tersebut menunjukkan penggunaan model *fixed effect* lebih tepat dibanding model *random effect*.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji F (Simultan)

F-statistic	10.15020
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah, 2025

Pada hasil uji model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM), dengan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yakni VACA, VAHU, VAIC dan leverage berpengaruh secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Variabel	Prob T-Statistic
VACA (X1)	0.9956
VAHU (X2)	0.9926
VAIC (X4)	0.9925
Leverage (X5)	0.7803

Sumber: data diolah, 2025

Hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan hasil bahwa variabel VACA tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0.9956 > 0.05$. Selanjutnya pada variable VAHU memiliki nilai signifikansi sebesar $0.9926 > 0.05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel VAHU terhadap ROA. Kemudian untuk variabel VAIC nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0.9925 > 0.05$ artinya bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA. Terakhir untuk variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.7803 > 0.05$ yang artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.717318
Adjusted R-squared	0.646648

Sumber: data diolah, 2025

Pada hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,646648 menggambarkan variabel independent yakni VACA, VAHU, VAIC dan Leverage dapat menjelaskan variabel pada model sebesar 64% sementara sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Prob	Adj R-Square (Sebelum Moderasi)	Adj R-Square (Setelah Moderasi)	Keterangan
Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi VACA (X1) terhadap ROA (Y)	0.0000	-0.012682	0.724281	Memperkuat
Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi VAHU (X2) terhadap ROA (Y)	0.0000	-0.012682	0.720742	Memperkuat
Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi VAIC (X4) terhadap ROA (Y)	0.0000	-0.012682	0.716453	Memperkuat
Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Leverage (X5) terhadap ROA (Y)	0.0052	-0.011922	0.477240	Memperkuat

Sumber: data diolah, 2025

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menganalisis variabel ukuran emiten dapat memperlemah atau memperkuat hubungan *intellectual capital* dan *Leverage* terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil yang terlihat, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independent dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi, seluruhnya memperkuat hubungan variabel dependen ROA. Dimana nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis untuk VACA, VAHU dan VAIC yang menjadi proksi dari variabel *intellectual capital* sebesar $0.0000 < 0.05$ (H3 Diterima) artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya untuk variabel *leverage*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.0052 < 0.05$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset* (H4 Diterima).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 6 dalam penelitian, diperoleh hasil dari uji parsial nilai probabilitas VAIC sebagai proksi *intellectual capital* sebesar 0.9925 atau dapat dikatakan signifikansi lebih dari $\alpha = 0.05$, maka H1 ditolak. Sehingga secara parsial menunjukkan hasil bahwa

intellectual capital yang diproksikan sebagai VAIC tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ozkan et al. (2017); Yusra et al. (2020); Pangesti & Sutanto (2020); Arifulsyah & Nurulita (2020); Jian Xu (2020); Euis (2019) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset*. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya *intellectual capital* pada suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh berupa peningkatan atau penurunan pada *Return On Asset*. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan subjek penelitian sehingga asset yang tak berwujud dalam penelitian belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, perlu dilakukan pengembangan *intellectual capital* secara optimal agar dapat memberikan *value* bagi perusahaan. Modal intelektual yang kurang akan dapat mengurangi *value* yang berakibat pada profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 6 yang merupakan output penelitian, diperoleh hasil uji parsial nilai *leverage* sebesar 0.7803 atau dapat dikatakan signifikansi lebih dari $\alpha = 0.05$, maka H2 ditolak. Sehingga secara parsial menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2022); Lamba, Angryani & Atahau (2022); Qurrotulaini & Anwar (2021). Adanya penurunan terhadap DER akan diikuti dengan penurunan terhadap ROA, hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu mengalokasikan modal yang dimiliki untuk peningkatan profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan kemungkinan sebuah perusahaan dalam mendanai aktivanya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari suatu laba yang tertahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 8 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk output pengujian variabel yang memoderasi menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu

memperkuat dan memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat terlihat dari bagaimana efektif dan efisiennya dalam melakukan pekerjaan. Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan tentunya memiliki kinerja asset keuangan yang lebih banyak dari yang lainnya dikarenakan banyaknya aktivitas operasional yang dilakukan dan hubungan pada pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya *intellectual capital*, tentunya menjamin peningkatan kinerja keuangan yang akan menjadikan perusahaan mampu dalam bersaing. Dengan adanya hasil ini, artinya perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2016-2021 mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan dana yang tersedia serta asset yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan itu sendiri yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas yang diprosksikan dengan *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyaningsih (2018) & Purwati L (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset*.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi pada *intellectual capital* yang sebelumnya -0.012 setelah dimoderasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.716, hasil ini memberikan makna bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital*. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 8 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk output pengujian variabel yang memoderasi menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat dan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada ukuran suatu perusahaan akan meningkatkan pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Mengingat suatu perusahaan besar akan cenderung lebih memiliki kebutuhan yang besar untuk tetap beroperasi. Selanjutnya, perusahaan akan lebih banyak mengandalkan dana dari berbagai sumber untuk tetap beroperasi. Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aktivanya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dan dominan akan mempertahankan laba

dengan membayar deviden karena total asset yang sangat cukup untuk tetap berkembang dan besaing. Dengan adanya hasil ini, artinya perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2016-2021 mampu mengelola modal dan utang yang dimiliki dan menyebabkan meningkatnya *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isty et al. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Return On Asset*.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi pada *leverage* yang sebelumnya -0.011922 setelah dimoderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.477240, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa H4 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas yang dalam penelitian ini di proksikan menjadi *Return On Asset* merupakan instrument yang penting bagi sebuah perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas beserta aspek lain yang mempengaruhi menjadi hal yang penting sebagai kebutuhan informasi dalam perkembangan atau peningkatan sebuah perusahaan berbagai sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VACA, VAHU dan VAIC) serta *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh perusahaan terkait dalam membuat kebijakan dan strategi baru yang dapat meningkatkan *Return On Asset*. Temuan lain menunjukkan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan yang dijadikan variabel moderasi dalam penelitian justru memberikan hasil yang berbeda dan bertolak belakang dengan pengujian hipotesis penelitian. Hasil yang ditemukan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel dependen dan independent.

Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya pada variabel yang diteliti. Sehingga peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya menambah variabel yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan objek penelitian lain misalnya pada perusahaan sektor lain..

DAFTAR REFERENSI

- Alipour, M. (2012). The Effect Of Intellectual Capital On Firm Performance: An Investigation Of Iran Insurance Companies. *Measuring Business Excellence, Emerald Group Publishing Limited*, 16(1).
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387.
- Arifulsyah, H., & Nurulita, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. In *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* (Vol. 13, Issue 1). <Https://Jurnal.Pcr.Ac.Id/Index.Php/Jakb/>
- Barus, A., & Norita. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Proceeding Of Management*, 4(2), 1421–1428.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 173.
- Demartini, M. C., & Baretta, V. (2022). Intellectual Capital In Smes: A Review And Research Agenda. *International Journal Of Learning And Intellectual Capital*, 19(1), 5–29.
- Dewi, N. T., Gede, I., & Wisadha, S. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Car, Leverage Dan Ldr Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 295.
- Fasya, N. A. Z. (2019). *Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal Dalam Menghasilkan Laba Pada Pt. Bank Central Asia Tbk. Otoritas Jasa Keuangan. Booklet Perbankan Indonesia. Deparetemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*. 2014.
- Febriani, K., Saraswati, D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Good Corporate. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(2), 79–89.
- Fery Irawan, I., & Achmad, T. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Firmansyah, S., & Purnamasari, L. (2019). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Dan Interest Rates Terhadap Stock Return Untuk Lq-45 Index. *Journal Of Business & Banking*, 7(1). <Https://Doi.Org/10.14414/Jbb.V7i1.1464>
- Fresma Sari, I., & Effendi, J. (2021). Efisiensi Emiten Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. *Shafin: Finance And Sharia Accounting Journal*, 1(2), 79–97. <Http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Shafin>

- Gitman, L. J., & C.J. Zutter. (2015). *Principles Of Managerial Finance* (Fourteenth Edition). Pearson.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis Of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity And Company Size Of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35.
- Maslika 'Atin, E., & Muharam, H. (2022). Analisis Determinan Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(1). <Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom/Index>
- Nawaz, T., & Ohlrogge, O. (2022). Clarifying The Impact Of Corporate Governance And Intellectual Capital On Financial Performance: A Longitudinal Study Of Deutsche Bank (1957–2019). *International Journal Of Finance And Economics*. <Https://Doi.Org/10.1002/Ijfe.2620>
- Nguyen, D. T., Le, T. D., & Ho, T. H. (2021). Intellectual Capital And Bank Risk In Vietnam—A Quantile Regression Approach. *Journal Of Risk And Financial Management*, 14(1), 27.
- Nugroho, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The Association Between Intellectual Capital And Financial Performance In The Islamic Banking Industry: An Analysis Of The Gcc Banks. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 13(1), 75–93. <Https://Doi.Org/10.1108/Imefm-05-2016-0073>
- Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. S. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 2(1), 21–36.
- Pangestu, G., & Pangeran, P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 7(7), 1–20.
- Prasojo, P., Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (2022). Cross-Region Comparison Intellectual Capital And Its Impact On Islamic Banks Performance. *Economies*, 10(3). <Https://Doi.Org/10.3390/Economies10030061>
- Pratiwi, D., Lie, D., & Inrawan, A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 4(1), 1–7.

- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–14. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Rari, D., & Rt, D. (2019). Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. In *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* (Vol. 10, Issue 2).
- Riani, I., Kirmizi, & Nasir, A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2014 S.D 2016). *Pekbis Jurnal*, 11(3), 189–197.
- Rochyawati, F., Ekonomi, F., Tinggai, S., Ekonomi, I., & Merauke, Y. (2017). Indikator Lingkungan Intern Pada Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Dan Size Sebagai Variabel Moderasi Dan Mediasi. In *Indikator Lingkungan Intern 1 Jpsb* (Vol. 5, Issue 1).
- Sari, A., & Hidayat, I. (2020). The Effect Of Company Size, Systematic Risk And Independent Commissioners On Disclosure Of Intellectual Capital. *Economics And Accounting Journal*, 3(3), 163–171.
- Senjaya, S. R., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 5058.
- Setyowati, W., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Urecol: Seri Student Paper Presentation*, 368–379.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi*. Upp Stim Ykpn.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <Www.Jraba.Org>
- Yuliawati, R., & Alinsari, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1698–1708. <Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.939>
- Zheng, C., Islam, M. N., Sadekin, M. N., & Huq, S. M. U. (2022). The Impact Of Intellectual Capital On Bank Risk: Evidence From Banking Sectors Of Bangladesh. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 11(4), 183–192. <Https://Doi.Org/10.20525/Ijrbs.V11i4.1777>